



Numerasi dan Kemampuan Berpikir Kreatif pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Slamet Witono¹, Muhamad Sofian Hadi²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

E-mail: slametwitono99@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-01-10 Revised: 2025-02-20 Published: 2025-03-02 Keywords: <i>Numeracy;</i> <i>Creative Thinking Skills;</i> <i>Mathematics Learning;</i> <i>Elementary School.</i>	Mathematics learning in elementary schools has a very vital role in preparing students to face the challenges of life in the future. Numeracy, as a basic ability in understanding numbers and data, and creative thinking, which allows students to find various solutions in dealing with problems, are two skills that are interrelated and support the development of broader thinking skills. This study uses a literature study method to explore the essence of the concepts of numeracy and creative thinking, and how both are applied in mathematics learning in elementary schools. Understanding numeracy is not only related to basic mathematical operational skills, but also includes processing and interpreting information in everyday life. Meanwhile, creative thinking skills help students solve mathematical problems in innovative and flexible ways. By developing these two skills, students will be better prepared to face the challenges of complex global life. Through learning that integrates numeracy and creativity, they can develop critical and adaptive thinking skills, which are needed in this information age. In conclusion, mathematics learning in elementary schools that focuses on strengthening numeracy and creative thinking is very important to provide students with the necessary provisions in solving everyday problems and preparing them to face a changing world.

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-01-10 Direvisi: 2025-02-20 Dipublikasi: 2025-03-02 Kata kunci: <i>Numerasi;</i> <i>Kemampuan Berpikir Kreatif;</i> <i>Pembelajaran Matematika;</i> <i>Sekolah Dasar.</i>	Pembelajaran matematika di sekolah dasar memiliki peran yang sangat vital dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Numerasi, sebagai kemampuan dasar dalam memahami angka dan data, serta berpikir kreatif, yang memungkinkan siswa menemukan berbagai solusi dalam menghadapi masalah, merupakan dua keterampilan yang saling terkait dan mendukung perkembangan keterampilan berpikir yang lebih luas. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk menggali esensi konsep numerasi dan berpikir kreatif, serta bagaimana keduanya diterapkan dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. Pemahaman numerasi tidak hanya terkait dengan kemampuan operasional matematika dasar, tetapi juga mencakup pengolahan dan interpretasi informasi dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, kemampuan berpikir kreatif membantu siswa dalam menyelesaikan masalah matematika dengan cara yang inovatif dan fleksibel. Dengan menumbuhkan kedua keterampilan ini, siswa akan lebih siap untuk menghadapi tantangan kehidupan global yang kompleks. Melalui pembelajaran yang mengintegrasikan numerasi dan kreativitas, mereka dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan adaptif, yang diperlukan dalam era informasi ini. Kesimpulannya, pembelajaran matematika di sekolah dasar yang memfokuskan pada penguatan numerasi dan berpikir kreatif sangat penting untuk memberikan siswa bekal yang diperlukan dalam menyelesaikan masalah sehari-hari dan mempersiapkan mereka menghadapi dunia yang terus berubah.

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika di tingkat dasar memegang peran penting dalam membentuk pondasi keterampilan kognitif yang diperlukan oleh peserta didik untuk menghadapi tantangan di masa depan (Yudha, 20). Kemampuan numerasi telah menjadi kebutuhan mendasar dalam kehidupan modern (Sari et al., 2025). Dunia yang bergerak cepat dengan dominasi data dan teknologi menuntut setiap individu untuk

memiliki kecakapan dalam memahami, mengolah, dan menerapkan informasi kuantitatif pada berbagai konteks. Numerasi tidak lagi hanya berfungsi sebagai alat berhitung, tetapi juga sebagai keterampilan yang mendukung pengambilan keputusan yang logis dan efektif. Pada leveling global, kemampuan numerasi dianggap sebagai salah satu indikator penting dalam keberhasilan pendidikan. Survei internasional menunjukkan bahwa keterampilan

ini berhubungan erat dengan kemampuan individu untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial dan ekonomi (Qolbi & Susiawati, 2025). Namun, hasil yang diperoleh siswa Indonesia dalam berbagai evaluasi pendidikan, termasuk PISA, mengindikasikan bahwa numerasi masih memerlukan perhatian khusus, terutama pada tingkat sekolah dasar.

Pendidikan di jenjang sekolah dasar memegang peran strategis dalam membangun fondasi numerasi yang kokoh, karena fase ini menjadi masa di mana anak mulai mengeksplorasi konsep-konsep dasar matematika. Ketika numerasi dikelola dengan pendekatan yang relevan, siswa dapat menggunakannya untuk memecahkan masalah sehari-hari yang nyata. Kemampuan berpikir kreatif menjadi salah satu aspek yang semakin ditekankan dalam pendidikan abad ke-21 (Risti & Ain, 2025). Kreativitas bukan hanya kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru, tetapi juga keterampilan untuk melihat masalah dari berbagai sudut pandang dan merumuskan solusi yang inovatif.

Keterhubungan numerasi dan kreativitas menciptakan peluang besar dalam proses pembelajaran. Numerasi menyediakan kerangka kerja yang terstruktur dan logis, sedangkan kreativitas mendorong eksplorasi ide-ide baru dalam menyelesaikan tantangan matematis (Yusdarwati & Kadir, n.d.). Dalam menghadapi soal cerita, misalnya, siswa tidak hanya membutuhkan pemahaman numerasi untuk mengolah informasi yang diberikan, tetapi juga kemampuan untuk merancang strategi penyelesaian yang beragam. Pendekatan pembelajaran yang cenderung mekanis dan berbasis hafalan membatasi ruang bagi siswa untuk mengembangkan potensi berpikir yang lebih dalam (Yusdarwati & Kadir, n.d.). Hal ini mengakibatkan siswa kehilangan peluang untuk mengeksplorasi keterkaitan antara numerasi dan kreativitas.

Ketika siswa dihadapkan pada masalah kontekstual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, mereka didorong untuk memahami data, menggunakan logika matematis, dan mengeksplorasi berbagai kemungkinan solusi (Fahri Saputra & Hawa Liberna, 2025). Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual, tetapi juga membentuk keterampilan berpikir tingkat tinggi. Kemajuan teknologi pendidikan memberikan peluang baru untuk memperkuat integrasi numerasi dengan kreativitas. Penelitian terkini mengungkapkan bahwa siswa yang berhasil menggabungkan

keterampilan numerasi dengan berpikir kreatif menunjukkan peningkatan dalam kemampuan pemecahan masalah yang lebih kompleks (Susanti et al., 2025). Hal ini membuktikan bahwa keterampilan ini tidak hanya saling melengkapi, tetapi juga saling memperkuat dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa siswa cenderung lebih memahami materi ketika mereka terlibat dalam proses pembelajaran yang relevan dengan kehidupan mereka (Nurkhotijah & Suhartono, n.d.). Pendekatan yang berbasis masalah dan berorientasi pada eksplorasi memungkinkan siswa melihat nilai praktis dari numerasi dan berpikir kreatif. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya fokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses berpikir yang dialami siswa.

Transformasi pembelajaran ini diharapkan dapat menjadi langkah maju dalam menciptakan generasi pembelajar yang mampu menghadapi tantangan dunia yang terus berubah. Matematika, dengan kekuatan logis dan kreatifnya, dapat menjadi sarana penting untuk membentuk masa depan yang lebih baik.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah studi literatur, yang bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis berbagai sumber ilmiah yang relevan dengan konsep numerasi dan kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. Pendekatan ini memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap teori, hasil penelitian sebelumnya, dan praktik yang telah diterapkan. Studi literatur dipilih karena memberikan landasan teoritis yang kuat dalam memahami keterkaitan antara kedua variabel tersebut serta memungkinkan peneliti untuk merumuskan rekomendasi berdasarkan bukti yang ada. Proses pengumpulan data dilakukan dengan meninjau berbagai sumber ilmiah seperti jurnal terindeks, buku referensi, prosiding, dan laporan penelitian terkait. Kriteria seleksi sumber didasarkan pada relevansi dengan topik, kredibilitas penerbit, dan kekinian informasi. Penelusuran sumber dilakukan melalui database daring yang terpercaya seperti Scopus, Springer, dan Google Scholar, serta perpustakaan digital institusi pendidikan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik sintesis tematik, yang bertujuan untuk menemukan pola, hubungan, dan kesenjangan

dalam penelitian terkait numerasi dan kreativitas dalam konteks pembelajaran matematika.

Langkah-langkah dalam analisis melibatkan identifikasi konsep kunci, penentuan kerangka konseptual, serta evaluasi kritis terhadap temuan-temuan yang ada. Pendekatan ini memberikan ruang untuk membandingkan berbagai pandangan, menguji konsistensi teori, dan menemukan peluang untuk pengembangan lebih lanjut. Dengan menggunakan studi literatur, kajian ini berusaha menghadirkan perspektif baru yang mampu memperkaya diskusi akademik dan memberikan kontribusi terhadap desain pembelajaran yang inovatif di sekolah dasar. Metode ini juga memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan memiliki dasar yang kuat dan relevan dengan kebutuhan pendidikan saat ini.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Numerasi adalah keterampilan dasar yang mencakup kemampuan individu untuk dapat memahami, menganalisis, dan menggunakan konsep-konsep matematika dalam berbagai konteks kehidupan (Khoirroni et al., n.d.). Lebih dari sekadar kemampuan berhitung, numerasi memungkinkan seseorang untuk memecahkan masalah, membuat keputusan, dan menginterpretasi data berbasis angka yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Konsep ini terus berkembang seiring dengan kemajuan teknologi dan peningkatan kompleksitas data yang tersedia, serta tantangan baru yang dihadapi oleh masyarakat global.

Aguirre et al. menjelaskan bahwa numerasi tidak hanya terkait dengan kemampuan untuk melakukan operasi matematika dasar, tetapi juga kemampuan untuk menggunakan pengetahuan matematis dalam konteks praktis (Nurhaswinda+(2), n.d.). Mereka menyatakan bahwa numerasi adalah kemampuan untuk memahami bagaimana angka dan data digunakan untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari, serta kemampuan untuk membuat keputusan berdasarkan analisis numerik yang cermat. Ini menunjukkan bahwa numerasi tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga melibatkan pemikiran kritis dan reflektif.

McIntosh et al. memperluas definisi numerasi dengan menyatakan bahwa numerasi adalah keterampilan yang mencakup lebih dari sekadar penguasaan angka (Ully et al., 2024). Numerasi juga mencakup kemampuan untuk memahami dan menafsirkan informasi yang disajikan dalam berbagai format, seperti grafik, tabel, dan

statistik. Mereka menekankan bahwa pemahaman numerasi yang baik memungkinkan individu untuk berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat yang semakin bergantung pada data dan informasi berbasis angka. Dalam hal ini, numerasi menjadi keterampilan sosial yang tidak hanya relevan di sekolah, tetapi juga dalam kehidupan sosial dan profesional.

OECD dalam laporan PISA-nya memberikan definisi numerasi yang lebih menyeluruh, yaitu sebagai kapasitas seseorang untuk merumuskan, menggunakan, dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks yang relevan (Ningrum et al., 2025). Numerasi dalam pandangan ini tidak hanya terbatas pada kemampuan menghitung, tetapi melibatkan pemahaman bagaimana matematika diterapkan dalam situasi kehidupan nyata, seperti pengambilan keputusan berbasis data atau analisis statistik. Pandangan yang lebih aplikatif tentang numerasi juga dikemukakan oleh Van den Heuvel-Panhuizen et al. Mereka menjelaskan bahwa numerasi adalah keterampilan yang memungkinkan individu untuk mengelola, menganalisis, dan menginterpretasi informasi berbasis angka dalam kehidupan sehari-hari (Kecemasan Matematika et al., 2025). Mereka menambahkan bahwa kemampuan ini sangat penting, terutama di era informasi dan teknologi yang serba cepat. Seseorang yang memiliki kemampuan numerasi yang baik akan lebih mudah memahami dan menggunakan data untuk membuat keputusan yang tepat, baik dalam konteks pribadi maupun profesional.

Iannone et al. menggarisbawahi bahwa numerasi adalah landasan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif (Ully et al., 2024). Mereka menjelaskan bahwa numerasi memberikan siswa dasar yang kuat untuk memecahkan masalah, berpikir logis, dan menyusun argumen berdasarkan data dan bukti yang ada. Oleh karena itu, numerasi bukan hanya tentang keterampilan teknis, tetapi juga terkait erat dengan kemampuan untuk berpikir secara mendalam dan analitis. Dalam hal ini, numerasi menjadi keterampilan yang sangat penting dalam membangun kemampuan berpikir kritis yang lebih luas.

Tantangan utama dalam pendidikan numerasi adalah bagaimana mengajarkan konsep-konsep ini secara efektif di kelas. Pembelajaran numerasi di sekolah dasar harus dirancang sedemikian rupa agar siswa tidak hanya menguasai prosedur mekanis, tetapi juga memahami konsep yang mendasarinya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh

Hiebert dan Carpenter, pemahaman yang mendalam terhadap konsep numerasi memungkinkan siswa untuk dapat lebih mudah mengaplikasikan pengetahuan matematikanya dalam situasi yang lebih kompleks di masa depan (Alfia Latifa et al., 2025; *View of Kajian Sistematis: Hubungan Kemampuan Berpikir Aljabar Dan Resiliensi Matematis Pada Pembelajaran Matematika*, n.d.). Untuk itu, guru perlu mengembangkan metode pengajaran yang tidak hanya mengutamakan hasil, tetapi juga proses berpikir. Pembelajaran numerasi harus memberi kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi berbagai cara dalam menyelesaikan masalah, serta memungkinkan mereka untuk memahami berbagai pendekatan yang bisa digunakan dalam menyelesaikan permasalahan matematis. Hal ini akan meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan kreatif, yang pada gilirannya akan memperkuat kemampuan numerasi mereka.

Dalam kehidupan modern dan dinamis seperti sekarang, beberapa tantangan yang harus dihadapi adalah ketimpangan dalam akses terhadap sumber daya pendidikan. Di beberapa daerah, keterbatasan teknologi dan akses internet dapat menjadi hambatan besar dalam mengajarkan numerasi dengan cara yang inovatif (Mizkat et al., 2024). Oleh karena itu, perlu ada kebijakan yang mendukung pemerataan akses teknologi di semua sekolah untuk memastikan bahwa semua siswa dapat mendapatkan pendidikan numerasi yang berkualitas. Lebih lanjut, pengajaran numerasi juga harus memperhatikan berbagai gaya belajar siswa. Tidak semua siswa belajar dengan cara yang sama, dan pendekatan yang berfokus pada pengajaran berbasis buku teks saja mungkin tidak cukup efektif. Pembelajaran numerasi harus melibatkan berbagai metode yang mengakomodasi gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik, untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan numerasi mereka secara optimal.

Numerasi merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan abad ke-21 (*892-Article Text-5518-1-10-20250104*, n.d.). Numerasi tidak hanya mendukung perkembangan keterampilan matematika, tetapi juga berkontribusi pada kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan analitis. Oleh karena itu, pendidikan numerasi harus menjadi prioritas utama dalam sistem pendidikan dasar, dengan

pendekatan yang lebih inovatif, relevan, dan kontekstual, agar siswa dapat menguasai keterampilan ini dengan baik. Pengajaran numerasi yang efektif harus memperhatikan konteks lokal dan kebutuhan siswa. Guru perlu diberi pelatihan yang memadai untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih adaptif dan sesuai dengan perkembangan terbaru dalam bidang numerasi (Ye et al., 2023). Selain itu, kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat juga sangat penting untuk mendukung penguatan numerasi di luar kelas.

Kemampuan berpikir kreatif dalam pendidikan matematika sangat penting, terutama karena saat ini dunia dihadapkan dengan perubahan yang cepat. Dalam konteks pendidikan, berpikir kreatif mengarah pada kemampuan untuk menghasilkan solusi baru dan orisinal dalam menghadapi tantangan yang kompleks (Rosyidah & Marzuki, 2025). Dalam matematika, kreativitas bukan hanya soal menghasilkan ide-ide yang inovatif, tetapi juga soal menghubungkan konsep-konsep matematika secara baru, melihat hubungan antar ide yang sebelumnya tidak terhubung, serta menemukan cara-cara baru untuk menyelesaikan masalah yang ada. Penekanan pada kemampuan berpikir kreatif ini semakin penting mengingat tantangan-tantangan baru yang dihadapi oleh generasi muda.

Menurut Hargreaves, kreativitas dalam pendidikan adalah kemampuan untuk menghasilkan ide yang tidak hanya baru tetapi juga dapat diterapkan secara efektif dalam konteks tertentu (Ningrum et al., 2025). Hal ini sejalan dengan pandangan Sternberg yang menekankan bahwa kreativitas adalah proses yang menghubungkan pengetahuan yang ada dengan cara baru dalam memecahkan masalah. Dalam pendidikan matematika, hal ini berarti bahwa siswa tidak hanya mempelajari rumus atau prosedur standar, tetapi mereka juga didorong untuk mencari cara-cara baru dalam memecahkan masalah matematika yang kompleks.

Hasil penelitian oleh Lau, Tan, dan Ling menunjukkan bahwa kreativitas di dalam pembelajaran matematika dapat dilakukan dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan masalah yang lebih terbuka, yang tidak hanya memiliki satu solusi yang benar (Aida Sari, 2025). Tugas-tugas seperti ini mengharuskan siswa untuk berpikir kreatif, mencari solusi yang lebih efisien, atau menemukan berbagai cara untuk mengatasi tantangan yang ada. Pembelajaran yang seperti ini memberi ruang bagi siswa untuk berinovasi

dan mengasah kemampuan berpikir kreatif mereka.

Kreativitas pada pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah untuk menumbuhkan dasar pemikiran yang fleksibel dan inovatif, yang akan sangat berguna bagi siswa dalam mengatasi berbagai tantangan di masa depan (Alifah & Widodo, 2024). Dengan mengembangkan kreativitas pada usia dini, siswa akan belajar untuk berpikir lebih terbuka, lebih mampu beradaptasi dengan perubahan, dan lebih siap untuk menghadapi tantangan yang lebih kompleks. Oleh karena itu, guru perlu mendesain pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk berpikir secara kreatif dan melibatkan mereka dalam proses pemecahan masalah yang menantang.

Kreativitas memungkinkan siswa untuk tidak hanya memahami konsep matematika secara prosedural, tetapi juga untuk melihat bagaimana konsep-konsep tersebut dapat diterapkan dalam berbagai situasi kehidupan nyata (Nur Marifah et al., 2022). Sebagai contoh, siswa dapat menggunakan kreativitas mereka untuk menemukan solusi yang lebih efisien untuk masalah matematika yang rumit, atau untuk menghubungkan matematika dengan disiplin ilmu lainnya. Hal ini menunjukkan bagaimana kreativitas dapat memperkaya pemahaman mereka terhadap matematika dan aplikasinya.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran matematika juga dapat memperkuat kreativitas siswa. Dengan perangkat lunak matematika atau aplikasi pembelajaran interaktif, siswa dapat mengeksplorasi berbagai cara untuk dapat memecahkan masalah matematika. Seperti yang dikemukakan oleh Susanto dan Fajar, teknologi memberi siswa alat yang kuat untuk melakukan eksplorasi yang lebih mendalam, memungkinkan mereka untuk mengembangkan pemahaman yang lebih baik terhadap konsep matematika dan meningkatkan kreativitas mereka dalam pemecahan masalah (Az Zahra et al., 2025).

Pembelajaran matematika di sekolah dasar harus menciptakan ruang yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir secara logis dan sistematis. Dalam hal ini, matematika bukan hanya tentang menemukan jawaban yang benar, tetapi lebih penting lagi tentang bagaimana siswa dapat memahami proses berpikir dan alasan di balik setiap langkah yang mereka ambil. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam membimbing siswa untuk mengidentifikasi pola, membuat generalisasi, dan menghubungkan

berbagai konsep matematika. Keterampilan ini akan membekali siswa dengan kemampuan untuk menyelesaikan masalah matematika secara mandiri dan kreatif.

Tiap konsep matematika yang diajarkan di sekolah dasar harus dimulai dengan pendekatan yang konkret, yang menggambarkan hubungan antara konsep matematika dan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang relevan dengan situasi nyata akan membantu siswa untuk memahami bagaimana matematika diterapkan dalam konteks yang lebih luas. Sebagai contoh, pengajaran tentang pengukuran waktu atau uang dapat mengacu pada pengalaman nyata siswa dalam kehidupan mereka sehari-hari, sehingga konsep-konsep matematika tersebut menjadi lebih mudah dicerna dan dipahami.

Penguatan numerasi dan kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar memerlukan pendekatan yang tepat agar siswa dapat mengembangkan keterampilan tersebut secara optimal (Amanda et al., 2025). Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah pembelajaran berbasis tugas autentik. Dalam pendekatan ini, siswa diberikan tugas yang melibatkan situasi dunia nyata yang memerlukan penggunaan keterampilan matematika dalam konteks praktis. Misalnya, tugas-tugas yang berkaitan dengan perencanaan anggaran atau perhitungan volume bahan untuk proyek seni memberikan siswa kesempatan untuk menerapkan konsep-konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Tugas autentik memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir kreatif karena mereka harus menemukan berbagai cara dalam menyelesaikan masalah yang lebih kompleks dan terbuka.

Pembelajaran matematika di sekolah dasar tidak hanya berfokus pada penguasaan rumus atau prosedur, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir yang lebih luas. Dalam pembelajaran berbasis eksplorasi, siswa akan lebih terlibat dalam proses pemecahan masalah yang tidak hanya menguji kemampuan numerasi mereka, tetapi juga kemampuan untuk berpikir secara kreatif dan inovatif (Yang et al., 2025). Siswa diberi kesempatan untuk bertanya, mencari, dan menggali informasi lebih dalam tentang konsep-konsep matematika, yang dapat memperkaya pemahaman mereka terhadap materi tersebut. Untuk mendukung keberhasilan penerapan strategi-strategi tersebut, penting bagi guru untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan numerasi dan berpikir kreatif. Lingkungan yang mendukung ini

termasuk menciptakan suasana kelas yang terbuka, aman, dan bebas dari rasa takut gagal. Ketika siswa merasa bebas untuk mencoba berbagai pendekatan dan berani membuat kesalahan, mereka akan lebih terdorong untuk berpikir secara kreatif dan mencari solusi yang baru dan berbeda. Lingkungan yang positif juga akan membantu siswa untuk mengembangkan rasa percaya diri dalam kemampuan mereka untuk menyelesaikan masalah matematika.

Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran juga dapat memperkuat penguatan numerasi dan berpikir kreatif (Tomo et al., 2025). Orang tua dapat diajak untuk berperan aktif dalam membantu anak-anak mereka memahami konsep matematika di rumah, misalnya melalui permainan matematika yang bisa dilakukan bersama atau proyek sederhana yang melibatkan penghitungan atau estimasi. Keterlibatan orang tua akan memberikan dukungan tambahan bagi perkembangan keterampilan numerasi dan kreativitas siswa, sekaligus menciptakan sinergi antara sekolah dan rumah dalam mendukung pembelajaran anak. Dengan berbagai pendekatan ini, penguatan numerasi dan kemampuan berpikir kreatif dapat dicapai dengan lebih efektif, karena siswa tidak hanya belajar matematika secara mekanis, tetapi juga memahami bagaimana matematika bekerja dalam kehidupan nyata. Pendekatan yang memberikan kebebasan bereksperimen, berpikir kritis, dan bekerja sama ini akan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan dengan keterampilan berpikir yang lebih luas dan kreatif.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penguatan numerasi dan kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar merupakan faktor krusial untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Numerasi mencakup lebih dari sekadar kemampuan melakukan operasi matematika dasar; ia melibatkan pemahaman dalam menganalisis, menginterpretasikan data, serta membuat keputusan berdasarkan angka dan informasi yang ada. Oleh karena itu, pendidikan matematika yang menekankan keterampilan numerasi sejak dini akan memberikan siswa kemampuan untuk berpikir analitis, yang tidak hanya relevan dalam dunia akademik tetapi juga dalam

kehidupan sehari-hari yang semakin kompleks.

Berpikir kreatif sangatlah penting dalam memungkinkan siswa menemukan solusi inovatif terhadap masalah yang mereka hadapi. Dalam matematika, kreativitas membuka berbagai kemungkinan pemecahan masalah yang lebih luas dan fleksibel. Melalui pembelajaran yang memberi kebebasan eksplorasi, seperti tugas berbasis proyek atau diskusi terbuka, siswa dapat belajar untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam menemukan solusi alternatif yang lebih efektif dan efisien. Ini bukan hanya melatih mereka untuk menghafal rumus, tetapi juga untuk berpikir lebih kritis dan memahami aplikasi konsep-konsep matematika dalam situasi yang nyata.

Implementasi strategi yang mendukung kedua keterampilan ini dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah langkah fundamental yang harus diambil oleh pendidik. Guru perlu menciptakan lingkungan yang memungkinkan siswa berkolaborasi, bereksperimen, dan merumuskan solusi kreatif untuk berbagai masalah matematika. Melalui pendekatan yang mendorong keterlibatan aktif dan penggunaan metode yang menantang, siswa tidak hanya mengembangkan pemahaman matematika yang mendalam, tetapi juga keterampilan berpikir yang dibutuhkan untuk menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Inilah bekal yang akan membantu mereka untuk berpikir secara inovatif dan adaptif dalam kehidupan yang terus berubah.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Numerasi dan Kemampuan Berpikir Kreatif pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar.

DAFTAR RUJUKAN

892-Article Text-5518-1-10-20250104. (n.d.).

Aida Sari, F. (2025). TUNAS: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar Analisis Kemampuan Awal Matematis dan Kesalahan Mahasiswa Berdasarkan Newman's Error Analysis pada Materi Luas Bangun Datar (Vol. 2, Issue 1).

<https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/unas/index>

- Alfia Latifa, D., Yusuf Ali, E., Sujana, A., Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, P., Kampus Sumedang, U., & Mayor Abdurahman No, J. (2025). Efektifitas model pembelajaran RADEC terhadap peningkatan kemampuan berfikir kritis peserta didik kelas IV sekolah dasar. *Journal of Elementary Education*, 08.
- Alifah, A. H., & Widodo, S. (2024). Membuka Kemampuan Computational Thinking Sebagai 21 Century Skills Disiplin STEM. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1, 100–108. <https://doi.org/10.30998/fjik.v11i1.21962>
- Amanda, R. R., Supriadi, U., Budiyanti, N., & Anugrah, E. (2025). Education as a Science and Its Relevance in the Digital Era. *Journal of Digital Learning and Education*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.52562/jdle.v5i1.1356>
- Az Zahra, M., Ayu Indah Mentari, P., & Maulyang Renata, M. (2025). Efek Perubahan Kurikulum Dalam Dunia Pendidikan (Vol. 1, Issue 1). <https://edu.pubmedia.id/index.php/jpbsi>
- Fahri Saputra, & Hawa Liberna. (2025). SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF. *JURNAL ILMIAH RESEARCH STUDENT*, 2(1), 488–497. <https://doi.org/10.61722/jirs.v2i1.3706>
- Kecemasan Matematika, D., Mulyani, S., Nurcahyono, N. A., Lukman, H. S., & Sukabumi, U. M. (2025). *Jurnal PEKA (Pendidikan Matematika)*. 08(02). <https://doi.org/10.37150/jp.v8i2.3137>
- Khoirroni, I. A., Avifah, N., Apriliani, D., Addinillah, D. U., Arianti, W. T., Permana, D. A., Dzaky, M. G., Al Ansori, F., Awaliyah, P., Adhi, C., Sumardhi, S., Putera, D., & Ragil, Y. A. (n.d.). Pengaruh Media Pembelajaran Ubur-Ubur terhadap Numerasi Siswa Kelas II di SDN 06 Ciputat. *Student Scientific Creativity Journal*, 3(1), 213–224. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v3i1.4976>
- Mizkat, E., Nasution, T. A., Lona, B. N., Al, M., Damanik, M., Azliana, D., Sabina, G., & Panjaitan, P. (2024). SOSIALISASI KEGIATAN KOLAM BUSA (SEKOLAH ALAM BELAJAR SERU LUAR BIASA) UNTUK MENINGKATKAN LITERASI, NUMERASI, DAN DAYA KREATIVITAS SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pemberdayaan Sosial Dan Teknologi Masyarakat*, 4(2), 353–362. <https://doi.org/10.54314/jpstm.v4i2.2483>
- Ningrum, I. E., Widodo, A., & Fonda, A. (2025). Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Matematika untuk Menstimulus Kemampuan Literasi dan Numerasi di Tingkat Sekolah Dasar. *AS-SABIQUN*, 7(1), 186–195. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v7i1.5571>
- Nur Marifah, S., Abdul Mu, D., & Rijal Wahid, M. M. (2022). Creative of Learning Students Elementary Education SYSTEMATIC LITERATUR REVIEW: INTEGRASI COMPUTATIONAL THINKING DALAM KURIKULUM SEKOLAH DASAR DI INDONESIA. *Journal of Elementary Education*, 5(5).
- Nurhaswinda+(2). (n.d.).
- Nurkhotijah, F., & Suhartono, W. (n.d.). Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan Penerapan Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) dengan Media Flashcard untuk Meningkatkan Kemampuan Numerasi dan Hasil Belajar Pecahan pada Siswa Kelas III SD.
- Qolbi, M. N., & Susiawati, W. (2025). Kurikulum Merdeka: Kurikulum Berorientasi Masa Depan. 6(1), 45–63. <https://doi.org/10.37274/mauriduna.v6i1.1320>
- Risti, Y., & Ain, S. Q. (2025). Pengaruh Metode Inkuiri Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar. *Jayapangus Press Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1). <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta>
- Rosyidah, U., & Marzuki, I. (2025). Analisis Penggunaan Model Problem Based Learning dalam Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD. 10(1). <https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i1.1566>

- Sari, N., Amir, A., Edukasi, P., & Numerasi, L. (2025). Pengabdian Masyarakat dalam Pemanfaatan Game Edukasi Interaktif untuk Meningkatkan Pemahaman Numerasi Siswa di SD Inpres Morowa Kata kunci (Vol. 8, Issue 1). www.kahoot.com.
- Susanti, E., Liana, D., & Tinggi Agama Islam Auliaurasyidin Tembilahan, S. (2025). Efektivitas Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 4(1). <https://doi.org/10.30640/dewantara.v4i1.3716>
- Tomo, T., T, A. Y., Siregar, N., & Meldi, N. F. (2025). Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran Matematika: Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, 11(1), 97–104. <https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v11i1.3238>
- Ully, K., Shoufika, F., Ardana, L., Ully Wardani, K., Shoufika Hilyana, F., & Ardana Riswari, L. (2024). IMPROVING STUDENTS' UNDERSTANDING OF MATHEMATICAL CONCEPTS THROUGH THE REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION MODEL ASSISTED BY SIBICA VIDEOS. 10(2). <https://doi.org/10.30870/jpsd.v10i2.28165>
- View of Kajian Sistematis: Hubungan Kemampuan Berpikir Aljabar dan Resiliensi Matematis pada Pembelajaran Matematika. (n.d.). Retrieved January 14, 2025, from <https://www.e-journal.my.id/proximal/article/view/5037/3233>
- Yang, S., Zhu, S., & Qin, W. (2025). Enhancing computational thinking assessment: A multimodal cognitive diagnostic approach. *Thinking Skills and Creativity*, 56, 101752. <https://doi.org/10.1016/J.TSC.2025.101752>
- Ye, H., Liang, B., Ng, O. L., & Chai, C. S. (2023). Integration of computational thinking in K-12 mathematics education: a systematic review on CT-based mathematics instruction and student learning. In *International Journal of STEM Education* (Vol. 10, Issue 1). Springer Science and Business Media Deutschland GmbH. <https://doi.org/10.1186/s40594-023-00396-w>
- Yudha, F. (2019). PERAN PENDIDIKAN MATEMATIKA DALAM MENINGKATKAN SUMBER DAYA MANUSIA GUNA MEMBANGUN MASYARAKAT ISLAM MODERN. 5(2), 87–94.
- Yusdarwati, A., & Kadir, A. (n.d.). Optimalisasi Pelatihan Mandiri Terbimbing untuk Meningkatkan Penilaian Awal Literasi Membaca Guru Kelas di SDN 276 Latappere (Vol. 5, Issue 1). <https://dmi-journals.org/deiktis/index>